

**HUBUNGAN *COACH-ATHLETE RELATIONSHIP* DENGAN
KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



**SITI NURNAJMI OKTAFIANA
2010321030**

**DOSEN PEMBIMBING:
Liliyana Sari, S.Psi., M.Sc
Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

THE RELATIONSHIP BETWEEN COACH-ATHLETE RELATIONSHIP WITH COMPETITIVE ANXIETY IN ADOLESCENT ATHLETES

Siti Nurnajmi Oktafiana¹⁾, Liliyana Sari²⁾, Nila Anggreiny²⁾

¹⁾Psychology Student, Faculty of Medicine, Universitas Andalas

²⁾Departement of Psychology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas
najmioktafiana@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents tend to show strong reactions to situations that trigger stress. As an athlete, a competitive situation is a threatening situation that can lead to competitive anxiety. Competitive anxiety can influence the decline in performance of adolescent athletes. A strong relationship with the coach provides support and direction for adolescent athletes, especially in competitive situations, to reduce competitive anxiety. This research aimed to examine the association between coach-athlete relationship and competitive anxiety in adolescent athletes. The research method in this research was a quantitative method with a correlational design. Respondents in this study were 125 athletes aged 11-18 years in West Sumatra, obtained through a non-probability sampling technique. Coach-athlete relationship was measured using the Coach-Athlete Relationship Questionnaire (Jowett & Ntoumanis, 2004) with a reliability of 0.923, while competitive anxiety was measured using Sport Anxiety Scale-2 (Smith et al., 2006) with a reliability of 0.912. The results showed a significant negative relationship between the coach-athlete relationship and competitive anxiety ($p = 0.003$), with a correlation coefficient (r) of -0.265 . It can be concluded that the stronger the coach-athlete relationship, the lower the competitive anxiety among adolescent athletes in West Sumatra. The majority of adolescent athletes in the study had a strong relationship with the coach and a low level of competitive anxiety.

Keywords: *adolescent athletes, coach-athlete relationship, competitive anxiety*

HUBUNGAN *COACH-ATHLETE RELATIONSHIP* DENGAN KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET REMAJA

Siti Nurnajmi Oktafiana¹⁾, Liliyana Sari²⁾, Nila Anggreiny²⁾

¹⁾Mahasiswa Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾Dosen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
najmioktafiana@gmail.com

ABSTRAK

Remaja cenderung menunjukkan reaksi yang kuat pada situasi yang memicu stres. Sebagai atlet, situasi pertandingan merupakan situasi mengancam yang dapat mengarah pada munculnya kecemasan bertanding. Kecemasan bertanding dapat berpengaruh pada menurunnya performa atlet remaja. Adanya *coach-athlete relationship* yang baik memungkinkan atlet remaja mendapatkan dukungan dan arahan dari pelatih terutama pada situasi pertandingan sehingga kecemasan bertanding pada atlet remaja dapat dikurangi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *coach-athlete relationship* dengan kecemasan bertanding pada atlet remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional yang menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 125 atlet remaja di Sumatera Barat, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan adaptasi alat ukur *Coach-Athlete Relationship Questionnaire (CART-Q)* dari Jowett & Ntoumanis (2004) dan alat ukur *Sport Anxiety Scale (SAS)* dari Smith dkk. (2006). Reliabilitas skala *coach-athlete relationship* sebesar 0,923, sementara skala kecemasan bertanding memiliki reliabilitas sebesar 0,912. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *coach-athlete relationship* dengan kecemasan bertanding ($p = 0,003$), dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,265. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *coach-athlete relationship*, maka semakin rendah kecemasan bertanding pada atlet remaja di Sumatera Barat.

Kata kunci: atlet remaja, *coach-athlete relationship*, kecemasan bertanding